

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan, dilakukan di ruang operasi rumah sakit, terutama pembedahan mayor dilakukan dengan persiapan, prosedur dan perawatan pasca pembedahan membutuhkan waktu yang lebih lama serta pemantuan yang lebih intensif (Brunner and Suddarth, 2002). Laparatomi merupakan salah satu pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi). Laparatomi dilakukan pada kasus-kasus: apendisitis perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rektum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Sjamsuhidajat,2013).

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan RI (2011) tindakan pembedahan menempati urutan ke-10 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan presentase 15,7% yang diperkirakan 45% antaranya merupakan tindakan laparatomi.

Menurut WHO (*World Health Organization*), pembedahan laparatomi di Amerika Serikat terjadi peningkatan dalam lima tahun terakhir, yakni pada tahun 2006 sebesar 31,1% antara tahun 2003 sampai 2010 terdapat peningkatan jumlah pembedahan laparatomi sebanyak 37,5% di dunia dari 16.000 menjadi 60.000 operasi. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, tindakan bedah laparatomi mencapai 32% dengan menempati urutan ke 11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia. Berdasarkan penelitian Ansori (2018) jumlah operasi laparatomi pada bulan November 2018 – oktober 2019 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 372 pasien. Adanya luka pasca operasi laparatomi yang menyebabkan pasien mengalami masalah yaitu cenderung sulit untuk istirahat tidur. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi istirahat tidur dan berbeda beda, di pengaruhi oleh faktor psikologi, fisiologis, dan lingkungan. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lemah, proses penyembuhan lambat, daya tahan tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda-tanda vital. dampak psikologis meliputi depresi, cemas dan tidak konsentrasi. Sedangkan dampak dari lingkungan yaitu intensitas tidur yang berkurang di pengaruhi misalnya seperti pencahayaan, kebisingan, suhu dan aktifitas perawat ruangan. Kebisingan dan cahaya terang dapat mengakibatkan gangguan psikologis dan fisiologis dalam suatu lingkungan yang sebaliknya sangat berperan terhadap pemulihan atau penyembuhan (Potter & Perry, 2009).

Penanganan pada gangguan tidur dapat diatasi secara farmakologi yaitu dengan penggunaan obat sedatif seperti alprazolam yang memiliki efek hipnotis umum dengan kecenderungan peningkatan waktu total tidur namun memiliki efek samping ketergantungan obat, agitasi, kesulitan berkonsentrasi, konfusi, halusinasi, dan sebagainya (Abdullah, 2013). Sedangkan tindakan non-farmakologi seperti yang dilakukan Florence Nightingale untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyembuhan, dia memperhatikan karakteristik lingkungan eksternal seperti pencahayaan, kebisingan, dan stimulasi sensorik.

Penelitian Daneshmandi, dkk (2012) & Mashayekhi, dkk (2013) dalam Roby, dkk (2016) menemukan bahwa menggunakan *eye mask* dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang mudah dan ekonomis untuk meningkatkan kepuasan tidur. Publikasi NSF (2012) menuliskan bahwa cahaya dapat menghambat pelepasan melatonin yang merupakan agen biokimia utama yang mempengaruhi tidur dan penggunaan *eyemask* dapat membantu memperpendek onset tidur sehingga memungkinkan individu dapat tidur lebih lama. Selain itu, pengaruh *earplugs* terhadap kualitas tidur pernah dilakukan Jones dan Dawson (2012) dalam Robby, dkk (2016), mereka menemukan bahwa *earplugs* dapat menjadi alternatif lain untuk meningkatkan kualitas tidur.

Basner, Muller, dan Griefahn (2010) dalam Roby, dkk (2016), mereka menemukan bahwa apabila level bunyi cukup tinggi, maka dapat mengganggu siklus Non REM dan REM yang normal sehingga berpengaruh pada waktu bangun dan waktu tidur yang mendalam. Pengaruh *eye mask* dan *earplugs* terhadap kualitas tidur pernah diteliti oleh Hu, Jiang, Zeng, Chen, dan Zhang (2010) dalam Roby, dkk (2016), disimpulkan bahwa penggunaan *eye mask* dan *earplugs* dapat meningkatkan waktu REM, memperpendek periode latensi REM, dan meningkatkan kadar hormon melatonin, dan menurunkan kadar kortisol. Hasil ini serupa dengan Le Guen et al. (2013) dalam Roby, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *eye mask* dan *earplugs* signifikan meningkatkan kualitas tidur pasien.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh *eye mask* (penutup mata) dan *earplugs* (penyumbat telinga) terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020 ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *eye mask* (penutup mata) dan *earplugs* (penyumbat telinga) terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi laparatomi tanpa diberikan *eye mask* dan *earplugs* di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung

- b. Untuk mengetahui nilai rata-rata pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi laparatomi setelah diberikan *eye mask* dan *earplugs* di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah masukan dan informasi di bidang keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Memberikan masukan di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

- c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai persyaratan kelulusan dalam Program Studi Diploma Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang.

2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu serta sebagai lahan pertimbangan dalam menyusun prosedur *preventif* berkaitan dengan meningkatkan pemenuhan kebutuhan istirahat tidur dalam praktik keperawatan tentang penerapan penggunaan *eye mask* dan *earplugs*.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian *eye mask* dan *earplugs* terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pasien

post operasi laparatomi di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020. Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan perioperatif yaitu penanganan masalah pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi laparatomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* desain. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan populasi sebanyak 60 pasien post operasi laparatomi , dan sampel penelitian 30 pasien post operasi yg di beri intervensi di ruang rawat inap bedah kutilang dan mawar RSUD. Dr . H Abdul Moeloek pada bulan Februari s/d April